BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir-akhir ini perkembangan industri di dunia telah tumbuh dengan sangat pesat, sehingga persaingan antar perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama juga semakin ketat. Maka dari itu kelangsungan hidup dan perkembangan Perusahaan adalah hal yang penting untuk dilakukan pada setiap Perusahaan. Untuk menjalankan segala aktivitas tersebut, tentu dibutuhkan manajemen yang mendukung sebagai pengelola Perusahaan. Dalam mengelola Perusahaan, manajemen juga dituntut untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dengan biaya sekecil mungkin.

Dalam suatu Perusahaan terdapat salah satu fungsi yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu fungsi produksi. Pada fungsi inilah kegiatan produksi dilakukan oleh Perusahaan dengan mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Dalam memberikan keputusannya mengenai penetapan harga produksi, Manajemen harus melakukannya secara tepat, cermat, dan akurat, karena perubahan harga baik dalam skala kecil maupun skala besar akan menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap kuantitas penjualan. Oleh karena itu, jika terdapat kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh hilangnya pelanggan.

Dalam menentukan harga pokok produksi, terdapat 2 metode yang dapat dilakukan, yaitu metode Full Costing dan metode Variable Costing. Metode Full Costing adalah suatu pendekatan yang memperhitungkan seluruh biaya produksi baik biaya yang bersifat tetap maupun biaya yang bersifat variable. Sedangkan Variable Costing adalah suatu pendekatan yang hanya memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Biaya yang diperhitungkan dalam metode Full Costing antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Metode Full Costing dan Variable Costing juga dapat diterapkan pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menentukan harga pokok produksi, tetapi pada umumnya, pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) belum atau tidak

melakukan pencatatan akuntansi secara baik sehingga muncul permasalahan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian, laporan keuangan adalah salah satu komponen yang harus dimiliki UKM agar bisa bersaing dengan industri lainnya yang bergerak pada bidang yang sama. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesalahan yang terjadi mengenai penentuan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat, UKM dapat menggunakan metode Full Costing.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akmal Abdulah yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Produk Lemari”, biaya-biaya yang diperhitungkan Perusahaan dalam menentukan harga jual masih belum sesuai dengan ketentuan metode Full Costing sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan lebih rendah daripada dengan menggunakan metode full costing. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Endra Setyaningsih pada Pabrik Tahu Lestari, ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh Perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya overhead pabrik, sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan penetapan menggunakan metode Full Costing. Kemudian analisis yang dilakukan oleh Fitriana Mardi Hastuti pada UKM Kaswanto yang memproduksi blangkon, dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing menghasilkan angka yang lebih besar daripada perhitungan yang dilakukan oleh UKM Kaswanto sendiri yang tidak menggunakan metode Full Costing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh Usaha Kelas Menengah?

2. Apakah ada perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan yang diterapkan oleh Usaha Kelas Menengah dengan menggunakan metode *Full Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh Usaha Kelas menengah.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh Usaha Kelas Menengah dengan metode *Full Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada mahasiswa STIE Malangkecewara

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Selain itu, penulis juga bisa memperoleh ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman baru dari fenomena yang ditemui dalam proses penelitian.

2. Bagi Industri Kecil Menengah

Manfaat bagi industri kecil menengah adalah memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci, sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan menjadi lebih efektif

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama agar dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini.